
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, CURRENT RATIO TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kristiani Uci Romula

Email: uciromula@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset dan *current ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dengan bentuk asosiatif hubungan kausal. Populasi penelitian berjumlah empat puluh tujuh perusahaan. Kriteria pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga terpilih sampel sebanyak tiga puluh delapan perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur, sedangkan struktur aset dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset dan *current ratio* dalam menjelaskan perubahan struktur modal yaitu 21 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 79 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah periode penelitian dan mempertimbangkan penggunaan variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Struktur Aset, *Current Ratio*, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya. Agar perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dibutuhkan kecukupan dana. Sumber dana diperoleh dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah modal yang dihasilkan perusahaan itu sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya, sedangkan dana yang berasal dari luar perusahaan adalah modal yang diperoleh dengan cara meminjam kepada kreditur.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun perusahaan dan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, maka dari itu manajer keuangan harus tepat dan cepat dalam menentukan struktur modalnya. Salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing adalah kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam menentukan struktur modal, maka akan berdampak pada tingginya beban perusahaan dalam menanggung beban bunga dan angsuran utang.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur modal suatu perusahaan, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, struktur aset dan *current ratio*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Untuk dapat menentukan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Struktur aset digunakan untuk menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur aset perusahaan semakin menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan utang jangka panjang. Rasio likuiditas digunakan sebagai aspek untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur rasio likuiditas, alat ukur yang digunakan yaitu *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancarnya, sehingga mempengaruhi besarnya dana eksternal atau utang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besarnya dana yang diperoleh dari pihak eksternal mempengaruhi besarnya rasio struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia”. Dari judul yang di angkat maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selain itu untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Bagi setiap perusahaan pendanaan merupakan salah satu aspek perusahaan yang harus diperhatikan, karena berkaitan dengan aktivitas utama operasi perusahaan. Agar

kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka perlu adanya pengelolaan struktur modal agar bisa digunakan secara optimal. Di dalam mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus memiliki sumber aktiva yang mendukung setiap kegiatan perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2007: 255): “Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dari pada modal asing. Karena modal asing sifatnya sementara dengan jangka waktu tertentu harus dibayar atau dikembalikan”.

Menurut Riyanto (2013: 293): “Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari dalam sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 263):

“Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan”.

Struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* karena mencerminkan perbandingan antara total utang dan total modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan. perubahan rasio antara modal sendiri dengan utang jangka panjang akibat penambahan dan pengurangan akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Besar kecilnya struktur modal suatu perusahaan tergantung dari profitabilitas, struktur aset dan likuiditas perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan struktur modal, karena jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih sedikit menggunakan utang untuk operasional dan kebutuhan pendanaan perusahaannya. Profitabilitas bagi semua perusahaan sangat penting karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsuddin, 2007: 59). Menurut Kasmir (2011: 196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Tingkat efektivitas suatu perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Untuk dapat menentukan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Fahmi (2015: 82): “*Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): “Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas tetap dan pengeluaran investasi tetap maka perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menggunakan utang relatif rendah dan sebaliknya”. Menurut Fahmi (2014: 80): “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan tinggi hal ini akan mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 161): “Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internalnya”. Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat menggunakan utang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit menggunakan utang. Selain itu, apabila laba bertahan bertambah, rasio utang dengan sendirinya akan meningkat, dengan asumsi bahwa perusahaan menambah jumlah utang.

Berdasarkan penelitian Hadiano dan Tayana (2010) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak.

Menurut Riyanto (2013: 22): “Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”. Menurut Riyanto (2001: 19): Aktiva digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan cara dan lamanya perputaran yaitu:

1. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis digunakan dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
2. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama, yang tidak atau secara berangsur-angsur habis digunakan dalam proses produksi.

Menurut Sudana (2011: 163):

“Struktur aktiva adalah perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar”.

Struktur aset sangat penting dalam mengoptimalkan struktur modal, karena perusahaan harus memiliki sumber aktiva yang dapat mendukung setiap kegiatan operasional perusahaannya. Menurut Atmaja (2002: 273): “Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar”. Menurut Sartono (2010: 248): “Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188): “Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang”.

Semakin tinggi struktur aset, maka perusahaan semakin memerlukan dana agar dapat terus beroperasi dan perusahaan mendapat jaminan utang jangka panjang. Struktur aset sangat penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan, sedang kan

perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan modal relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Berdasarkan penelitian Santi (2003) menyatakan struktur aset memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Karena ketika aset tetap perusahaan meningkat, penggunaan utang juga akan semakin meningkat pula. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah utang yang diberikan kreditur kepada perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Munawir (2007: 72): “*Current ratio* adalah tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya”. Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2010: 301): “*Current ratio* Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya”. Menurut Kasmir (2011: 134): “Aktiva lancar menggambarkan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek yang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun”.

Menurut Munawir (2007: 31):

“Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancar atau utang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 206): “Perusahaan yang memiliki aktiva lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid dari pada perusahaan yang aktiva lancarnya terutama terdiri atas persediaan”. Bila perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya, maka perusahaan bisa melakukan pinjaman untuk dapat memperoleh laba yang diharapkan. Untuk memperoleh laba perusahaan modal yang dibutuhkan juga besar. Maka dari itu modal di dalam perusahaan harus mampu memberikan peluang untuk

menghasilkan laba yang besar dengan mencari sumber-sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): “Jika kewajiban lancar meningkat dengan cepat dibandingkan aktiva lancarnya, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan”. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar menunjukkan Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang termasuk di dalamnya kewajiban perusahaan dalam membayar kas yang terutang. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan bahwa terjadi masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang tidak terpakai sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sabir dan Malik (2012) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan utang untuk mendanai kebutuhannya.

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₂: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₃: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang dipilih sebagai sampel tiga puluh delapan. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	190	-,272083	,524346	,10207686	,108494972
FATA	190	,000174	,855230	,12399694	,174255437
CR	190	,195135	18,985014	2,45044501	2,838973199
DER	190	,057685	2,849438	,76942251	,498608742
Valid N (listwise)	190				

Sumber: output spss versi 21, 2017

Dari hasil Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 190 data, yang diperoleh dari 38 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* dan selama 5 tahun penelitian. Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* nilai minimum data adalah sebesar -0,272083, nilai maksimum data adalah sebesar 0,524346, nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,10207686, nilai standar deviasi adalah sebesar 0,108494972. Pada variabel struktur aset nilai minimum data adalah sebesar 0,000174, nilai maksimum data adalah sebesar 0,855230 nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,12399694, nilai standar deviasi adalah sebesar 0,174255437.

Pada variabel *current ratio* nilai minimum data adalah sebesar 0,195135, nilai maksimum data adalah sebesar 18,985014 nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,45044501, nilai standar deviasi adalah sebesar 2,838973199. Pada variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* nilai minimum data adalah sebesar 0,057685, nilai maksimum data adalah sebesar 2,849438 nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,76942251 nilai standar deviasi adalah sebesar 0,498608742.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,895	,063		14,283	,000	
	ROE	1,008	,304	,219	3,315	,001	,954
	FATA	-,648	,187	-,226	-3,462	,001	,977
	CR	-,060	,012	-,344	-5,146	,000	,934

a. Dependent Variable: DER

Sumber : output SPSS versi 21 2017

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresinya adalah sebagai berikut yaitu:

$$Y' = 0,895 + 1,008 X_1 - 0,648 X_2 - 0,060 X_3 + e$$

3. Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil analisis koefisien determinasi yang terdapat p

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.210	.443084245

a. Predictors: (Constant), CR, FATA, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: output SPSS versi 21, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinansi (R) adalah sebesar 0,210 yang berarti pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu struktur modal adalah sebesar 21 persen sedangkan sisanya sebesar 79 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji F

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan

0,000 < 0,05. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

5. Uji t dan pembahasan hipotesis

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima terbukti dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 1,008 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sebaliknya apabila *return on equity* mengalami penurunan maka struktur modal juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola modalnya secara optimal apabila ingin meningkatkan struktur modalnya

b. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak terbukti dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,648 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa aset tetap pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* selama periode pengamatan cukup tinggi sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan aset tetap untuk membiayai kebutuhan operasional. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset tersebut, maka akan menyebabkan struktur modal perusahaan menurun karena perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal ketika aktiva berwujudnya meningkat sehingga hutang hanya sebagai pelengkap.

c. Pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal

Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak terbukti dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,060 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai jumlah aset lancar yang tinggi, aset lancar yang dimaksud

dapat berupa kas, piutang, ataupun persediaan yang dapat direalisasi pada periode tertentu menjadi kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya sehingga akan mengurangi penggunaan hutangnya. sebaliknya apabila *current ratio* rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan akan sulit membayar kewajiban jangka pendeknya.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aset, *current ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah periode penelitian dan mempertimbangkan penggunaan variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia L. 2002. *Manajemen Keuangan*. edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. cetakkan keempat. Bandung: Alfabeta.
- Hadianto, Bram, dan Tayana Cristian. 2010. “Pengaruh Resiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Mei: 15-39.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Horne, Van James C, dan Jhon M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi kedua belas Penerjemah Dewi Fitriyani dan Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

-
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi pertama. Jakarta: Rajawali.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEF.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. edisi keempat. Yogyakarta: BPEF.
- Sabir, Mahvish dan Malik Qaisar Ali. 2012. “Determinants Of Capital Structure – A Study Of Oil and Gas Sector Of Pakistan”. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Researctch In Business* Vol. 37 No. 2, (February), PP. 395-400
- Santi, Fitri. “Determinants Of Indonesia Firm’ Capital Structure Panel Data Analyses”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 18 No. 3, 2003, 243-260.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Subramayan, K.R, dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi ksepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, M. Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- 